

**PENGARUH EDUKASI SUPORTIF TERHADAP
KEPATUHAN PENGOBATAN PENDERITA
HIPERTENSI USIA PRODUKTIF
DI DUSUN GOWOK DEPOK III
SLEMAN YOGYAKARTA**

NASKAH PUBLIKASI



**Disusun oleh:
ERMA FITRIANI
1710201217**

**PROGRAM STUDI ILMU KEPERAWATAN
FAKULTAS ILMU KESEHATAN
UNIVERSITAS 'AISYIYAH
YOGYAKARTA
2019**

**PENGARUH EDUKASI SUPORTIF TERHADAP
KEPATUHAN PENGOBATAN PENDERITA
HIPERTENSI USIA PRODUKTIF
DI DUSUN GOWOK DEPOK III
SLEMAN YOGYAKARTA**

NASKAH PUBLIKASI



**Disusun oleh:
ERMA FITRIANI
1710201217**

**PROGRAM STUDI ILMU KEPERAWATAN
FAKULTAS ILMU KESEHATAN
UNIVERSITAS 'AISYIYAH
YOGYAKARTA
2019**

**PENGARUH EDUKASI SUPORTIF TERHADAP
KEPATUHAN PENGOBATAN PENDERITA
HIPERTENSI USIA PRODUKTIF
DI DUSUN GOWOK DEPOK III
SLEMAN YOGYAKARTA**

NASKAH PUBLIKASI

**Disusun oleh:
ERMA FITRIANI
1710201217**

Telah Dipertahankan Di Depan Dewan Penguji Dan Diterima Sebagai Syarat
Untuk Mendapatkan Gelar Sarjana Keperawatan
pada Program Studi Ilmu Keperawatan Fakultas Ilmu Kesehatan
di Unifersitas 'Aisyiyah Yogyakarta



Pada tanggal:
30 Januari 2019

Pembimbing



NS. Suratini, M.Kep., Sp.Kep.Kom.

PENGARUH EDUKASI SUPORTIF TERHADAP KEPATUHAN PENGOBATAN PENDERITA HIPERTENSI USIA PRODUKTIF DI DUSUN GOWOK DEPOK III SLEMAN YOGYAKARTA¹

Erma Fitriani², Suratini³

ABSTRAK

Latar Belakang: Hipertensi merupakan salah satu penyakit penyebab kematian yang tidak menular dan dapat mempengaruhi semua umur. Kepatuhan pengobatan sangat diperlukan pada penderita hipertensi usia produktif untuk meminimalkan komplikasi yang ditimbulkan. Edukasi suportif di anggap mampu meningkatkan kepatuhan pengobatan penderita hipertensi karena tidak hanya pendidikan kesehatan yang diberikan tetapi adanya bimbingan serta motivasi sehingga kesadaran akan kepatuhan pengobatan menjadi lebih efektif.

Tujuan Penelitian: Diketuinya mengenai pengaruh edukasi suportif terhadap kepatuhan pengobatan penderita hipertensi usia produktif di Dusun Gowok Depok III Sleman Yogyakarta.

Metode Penelitian: Penelitian ini merupakan penelitian *quasi eksperimental* dengan pendekatan *pretest and posttest design with one group* dengan jumlah sampel sebanyak 10 pasien di Dusun Gowok Depok III Sleman Yogyakarta. Analisis data menggunakan uji *Wilcoxon* dan uji *t* berpasangan untuk mengetahui pengaruh edukasi suportif terhadap kepatuhan pasien. Alat ukur instrumen yang digunakan yaitu kuesioner MMAS (*Morisky Medication Adherence Scale*) untuk mengukur kepatuhan minum obat.

Hasil Penelitian: Hasil uji *Wilcoxon Rank Test* terdapat perbedaan pengaruh intervensi edukasi suportif antara pretest dan posttest pada kelompok intervensi terhadap kepatuhan dalam kepatuhan pengobatan *p-value* 0,009 ($p < 0,05$).

Simpulan dan Saran: Edukasi suportif berpengaruh positif terhadap kepatuhan pasien dan dapat direkomendasikan sebagai intervensi pada perawatan pasien hipertensi di Dusun Gowok Depok III Sleman Yogyakarta. Diharapkan usia dewasa dapat meningkatkan kesadaran terhadap kepatuhan minum obat hipertensi.

Kata Kunci : Edukasi Suportif, KepatuhanPengobatan, Hipertensi

PENDAHULUAN

Perhatian masyarakat di era modern mengenai kesehatan saat ini tidak hanya tertuju pada penderita penyakit menular saja namun yang menjadi perhatian saat ini yaitu penyakit tidak menular (PTM). Hipertensi merupakan salah satu penyakit penyebab kematian yang tidak menular (Manoppo, 2018). Hipertensi merupakan masalah umum

yang masih menjadi masalah kesehatan utama di dunia. Hipertensi menyebabkan sekitar 9,4 kematian diseluruh dunia setiap tahunnya. Hipertensi juga sering disebut *silent killer* dimana gejala pada masing-masing individu dapat bervariasi dan hampir sama dengan gejala penyakit lainnya (Kemenkes RI, 2014). Berdasarkan data *World Health Organization* (WHO) prevalensi penderita hipertensi tertinggi terdapat

di negara Afrika (46%) dan terendah di negara Amerika (35%). Menurut data WHO menunjukkan terdapat 9,4 orang di dunia meninggal akibat komplikasi hipertensi. Stroke (51) dan penyakit jantung koroner (45%) merupakan penyakit kematian tertinggi. Prevalensi hipertensi di Asia Tenggara sebanyak 36 persen dari populasi orang dewasa (WHO, 2013).

Hipertensi merupakan keadaan ketika tekanan darah di atas 140/90 mmHg (Nadesul, 2014). Gaya hidup yang tidak sehat seperti sering mengkonsumsi makanan yang berkadar garam tinggi, makanan siap saji, makanan yang berkolesterol, dan kurangnya aktifitas fisik dapat meningkatkan angka kejadian hipertensi (Susilo, 2011). Hipertensi yang tidak mendapat penanganan yang baik menyebabkan komplikasi seperti stroke, penyakit jantung koroner, diabetes, gagal ginjal dan kebutaan (Kemenkes RI, 2017). Banyak persepsi yang salah dari masyarakat mengenai penyakit hipertensi mulai dari penyakit hipertensi tidak perlu penanganan yang serius, hipertensi hanya masalah tekanan darah yang mudah sembuh, hipertensi identik dengan pendarahan, tidak perlu mengatur diet dan semakin tua semakin tinggi batas tekanan darah normalnya. Anggapan tersebut membuat penyakit hipertensi sering diabaikan dan tidak perlu serius dalam mengobatinya (Hermawan, 2014).

Kurangnya pemahaman pasien tentang hipertensi dan tujuan terapi hipertensi dapat mempengaruhi kepatuhan pasien dalam pengobatan hipertensi. Tambahan informasi perlu dilakukan agar pasien yang menderita mau mematuhi pengobatannya (Susanto, 2015). Melalui edukasi suportif dipercaya mampu meningkatkan *outcome* pasien karena terdiri atas integrasi *teaching, guiding,*

supporting, dan *developmental environment,* sedangkan untuk penderita hipertensi kebanyakan hanya mendapat edukasi berupa informasi-informasi umum saja mengenai hipertensi itulah mengapa edukasi suportif diperlukan untuk meminimalisir komplikasi hingga kematian akibat hipertensi.

METODE PENELITIAN

Penelitian ini menggunakan penelitian *quasy experiment design*. Adapun rancangan pada penelitian ini berbentuk *one group pretest posttest* yaitu desain yang tidak ada kelompok pembandingan (kontrol).

Penelitian ini dilakukan di Dusun Gowok Depok III Sleman Yogyakarta pada bulan Januari 2019. Populasi dalam penelitian ini adalah seluruh penderita hipertensi usia produktif 20-45 tahun baik laki-laki maupun perempuan di Posbindu Dusun Gowok Yogyakarta. Teknik pengambilan sampel yang digunakan dalam penelitian ini adalah *random sampling*. Sampel diambil sesuai dengan kriteria penderita hipertensi usia produktif 20-45 tahun berpendidikan minimal SD, lama menderita hipertensi minimal 1 tahun yang telah ditetapkan sebanyak 10 responden.

HASIL PENELITIAN

Berikut akan disajikan hasil penelitian pengaruh pemberian edukasi suportif terhadap kepatuhan pengobatan penderita hipertensi di Dusun Gowok Depok III Sleman Yogyakarta.

A. Data Umum

Karakteristik Responden

Tabel 1
Karakteristik Responden Edukasi
Suportif di Dusun Gowok Depok III
Sleman Yogyakarta

Karakteristik Responden	Frekuensi (F)	Persentase (%)
Usia produktif		
38	2	20
39	1	10
40	3	30
41	1	10
43	1	10
45	2	20
Jenis Kelamin		
Perempuan	10	100
Pekerjaan		
IRT	1	10
Wiraswasta	3	30
Buruh	6	60
Pendidikan Terakhir		
SD	2	20
SMP	2	20
SMK/SMA	6	60
Lama Menderita Hipertensi		
1-3 tahun	4	40
4-7 tahun	6	60

Berdasarkan tabel 1 didapatkan berdasarkan usia mayoritas yang terbesar adalah responden usia 40 tahun sebanyak 3 responden (30%), usia 38 dan 45 tahun terdapat masing-masing 2 responden (20%), dan usia 39,41 dan 43 tahun terdapat masing-masing 1 responden (10%). Berdasarkan jenis kelamin, mayoritas responden adalah perempuan dengan jumlah 10 responden (100%). Berdasarkan status pekerjaan responden maka yang paling banyak adalah sebagai buruh sebanyak 6 responden (60%), kemudian wiraswasta dengan jumlah 3 responden (30%), dan yang paling sedikit adalah IRT 1 responden (10%). Berdasarkan pendidikan terakhir yang tertinggi adalah SMA yaitu 6 responden (60%), kemudian SMP dan SD terdapat masing-masing 2 responden (20%).

Berdasarkan lama menderita hipertensi, yang terbesar adalah 4-7 tahun sebanyak 6 responden (60%), dan yang terendah adalah 1-3 tahun sebanyak 4 responden (40%).

B. Data Khusus

a. Tingkat kepatuhan pengobatan hipertensi sebelum dilakukan edukasi suportif

Tabel 2
Distribusi Frekuensi Tingkat
Kepatuhan Pengobatan Penderita
Hipertensi Sebelum Dilakukan
Edukasi Suportif di Dusun Gowok
Depok III Sleman Yogyakarta

Tingkat kepatuhan hipertensi	Frekuensi (F)	Persentase (%)
Sedang	5	50
Rendah	5	50
Total	10	100

Berdasarkan tabel 2 menunjukkan bahwa kepatuhan pengobatan penderita hipertensi sebelum dilakukan edukasi suportif mempunyai tingkat kepatuhan sedang dan rendah masing-masing 5 responden (50%).

b. Tingkat kepatuhan pengobatan hipertensi setelah dilakukan edukasi suportif

Tabel 3
Distribusi Frekuensi Tingkat
Kepatuhan Pengobatan Hipertensi
Setelah Dilakukan Edukasi Suportif
di Dusun Gowok Depok III
Sleman Yogyakarta

Tingkat kepatuhan hipertensi	Frekuensi (F)	Persentase (%)
Tinggi	3	30
Sedang	4	40
Rendah	3	30
Total	10	100

Berdasarkan tabel 3 didapatkan bahwa kepatuhan pengobatan penderita hipertensi setelah dilakukan edukasi suportif mempunyai tingkat kepatuhan sedang 4 responden (40%), tingkat

kepatuhan tinggi 3 responden (30%), dan tingkat kepatuhan rendah 3 responden (30%).

c. Analisis Bivariat

Hasil penelitian yang dilakukan pada tanggal 7-21 Januari, jarak antara *pretest posttest* adalah 3 minggu maka hasilnya dapat dilihat pada tabel berikut:

Tabel 4
Perbedaan Tingkat Kepatuhan Pengobatan Hipertensi *Pretest* dan *Posttest* Edukasi Suportif di Dusun Gowok Depok III Sleman Yogyakarta

Tingkat Kepatuhan Pengobatan Hipertensi	<i>Pretest</i> Edukasi Suportif		<i>Posttest</i> Edukasi Suportif	
	F	%	F	%
Tinggi	0	0	3	30
Sedang	5	50	4	40
Rendah	5	50	3	30

Perbedaan antara *pretest* dan *posttest* pada penelitian dibuktikan melalui uji statistik Wilcoxon Rank Test bisa dilihat pada tabel berikut:

Berdasarkan tabel 4 diketahui bahwa nilai *pretest* mengalami peningkatan atau memiliki selisih positive antara nilai *pretest* dan nilai *posttest* yaitu sebanyak 8 responden. Hal ini menunjukkan bahwa 8 dari 10 responden mengalami perubahan kepatuhan pengobatan hipertensi menjadi lebih patuh terhadap pengobatan. Kemudian hasil sama yaitu sebanyak 2 responden.

PEMBAHASAN

1. Kepatuhan Pengobatan

Berdasarkan hasil penelitian diketahui bahwa dari 10 responden, menunjukkan bahwa kepatuhan pengobatan penderita hipertensi sebelum dilakukan intervensi mempunyai tingkat kepatuhan sedang 5 responden (50%) dan tingkat kepatuhan rendah 5 responden (50%) dan kepatuhan pengobatan penderita hipertensi setelah dilakukan intervensi mempunyai tingkat kepatuhan sedang 4 responden (40%), tingkat kepatuhan tinggi 3 responden (30%), dan tingkat kepatuhan rendah 3 responden (30%). Hal ini menunjukkan bahwa sebagian besar responden telah memiliki kepatuhan dalam kategori sedang atau cukup. Hal ini dikarenakan kepatuhan sedang adalah tahap pertama dari perubahan perilaku. Hal ini tetapi tidak sejalan dengan penelitian yang dilakukan oleh Imran (2017), didapatkan kepatuhan pasien dalam pengendalian hipertensi sebagian besar dalam kategori sedang sebanyak 54 repsonden (77,41%).

Menurut Harwandy (2017), ada beberapa faktor yang mempengaruhi kepatuhan seseorang yaitu jenis kelamin, tingkat pendidikan, pekerjaan, pengetahuan, keterjangkauan akses pelayanan kesehatan, keikutsertaan asuransi kesehatan, dukungan keluarga, dan peran petugas kesehatan. Hal ini sejalan dengan penelitian Puspita (2016) bahwa faktor-faktor yang mempengaruhi kepatuhan seseorang dalam minum obat yaitu tingkat pendidikan, lama menderita hipertensi, pengetahuan, dukungan keluarga, peran petugas kesehatan dan motivasi berobat. Berdasarkan hasil penelitian, 38 responden (64,4%) responden penelitian adalah perempuan, hal ini dapat

mempengaruhi tingkat kepatuhan responden menjadi sedang dalam penelitian ini. Dalam hal memperhatikan kesehatan, perempuan lebih memperhatikan kesehatan dibandingkan laki-laki. Perempuan lebih sering mengobati diri atau memeriksakan diri ke fasilitas kesehatan dibandingkan laki-laki (Puspita, 2016). Hal ini diperkuat oleh Mbakurawang (2014) bahwa, wanita lebih taat untuk minum obat sesuai petunjuk yang diberikan mengingat ketersediaan waktu di rumah lebih banyak dibandingkan laki-laki.

Berdasarkan pekerjaan, sebagian besar responden bekerja yaitu 42 responden (71,2). Hal ini didukung dari penelitian Tjekyan (2014) bahwa kelompok bekerja memiliki angka kejadian hipertensi lebih tinggi dari pada kelompok tidak bekerja, yaitu 156 dari 266 responden (58,6%). Pekerjaan memiliki hubungan yang berarti dalam menjalani pengobatan. Pasien yang bekerja cenderung tidak patuh dalam menjalani pengobatan. Hal ini dapat disebabkan karena pasien yang bekerja memiliki sedikit waktu untuk memeriksakan diri atau mengunjungi fasilitas kesehatan (Cho & Kim, 2014).

Selain hal tersebut, kepatuhan minum obat dalam tingkat sedang dapat dipengaruhi pula oleh tingkat pendidikan. Berdasarkan hasil penelitian, tingkat pendidikan dengan jumlah tertinggi yaitu tingkat pendidikan SMP yaitu 23 responden (39,0%). Tingkat pendidikan dapat mempengaruhi kemampuan dan pengetahuan seseorang dalam menerapkan perilaku hidup sehat, terutama mencegah penyakit hipertensi (Puspita, 2017). Pasien yang berpendidikan tinggi akan mempunyai informasi yang lebih tentang kepatuhan dibandingkan yang

berpendidikan rendah meliputi dampak dari tidak patuh dalam menjalani pengobatan, komplikasi yang timbul jika tidak mengkonsumsi obat secara teratur (Arindari, 2017). Hal ini diperkuat penelitian yang dilakukan Wahyudi, Ratnawati & Made (2017) yang menyatakan bahwa terdapat hubungan antara tingkat Pendidikan dengan kepatuhan dalam menjalani pengobatan hipertensi dengan nilai $p=0,000$.

Menurut Niven (2013), salah satu faktor yang menyebabkan ketidakpatuhan dalam minum obat yaitu sebagian besar pasien tidak memahami instruksi yang diberikan, karena kegagalan profesional kesehatan dalam memberikan informasi yang lengkap, penggunaan istilah-istilah medis dan banyaknya instruksi yang harus diingat oleh pasien. Menurut Sulistyarini & Hapsari (2015), masih banyaknya responden yang tidak patuh pada jadwal minum obatnya dikarenakan kurangnya kemauan dan dorongan dari dalam diri pasien penderita hipertensi untuk mematuhi jadwal minum obat. Ketika pasien penderita hipertensi sudah merasa sehat atau menjadi lebih buruk, pengobatan pun akan dihentikan sendiri oleh penderita. Kurangnya pemahaman pasien tentang hipertensi dan tujuan terapi hipertensi dapat mempengaruhi kepatuhan pasien dalam pengobatan hipertensi. Tambahan informasi perlu dilakukan agar pasien yang menderita mau mematuhi pengobatannya. Sehingga akan mengurangi resiko komplikasi hipertensi yang sewaktu-waktu biasa menyerang penderita (Susanto, 2015).

2. Pengaruh edukasi suportif terhadap kepatuhan pengobatan penderita hipertensi

Berdasarkan hasil penelitian menunjukkan bahwa 8 dari 10 responden menalami perubahan

kepatuhan pengobatan hipertensi setelah dilakukan edukasi suportif. Hasil uji analisis statistik nonparametrik dengan menggunakan uji statistik *Wilcoxon Rank Test* hasilnya menunjukkan bahwa nilai *p value* 0.009 yang nilainya lebih kecil dari 0,05, maka disimpulkan bahwa H_0 ditolak dan H_a diterima yang artinya terdapat pengaruh antara edukasi suportif terhadap kepatuhan pengobatan penderita hipertensi di Dusun Gowok Depok III Sleman Yogyakarta.

Edukasi suportif terdiri atas *teaching, guiding, dan supporting*, inilah yang menjadi kelebihan edukasi suportif jika dibandingkan dengan edukasi standar. Menurut asumsi peneliti semakin baik pengetahuan penderita terhadap hipertensi, serta adanya bimbingan dan motivasi yang diberikan maka kepatuhan penderita hipertensi dalam menjalankan pengobatan juga semakin baik. Tujuan edukasi suportif adalah untuk mempromosikan tahap kemandirian pencapaian kesehatan yang lebih baik setelah mengkonsumsi obat. *Guiding* dan *supporting* yang dilakukan dapat menjadi sarana yang digunakan untuk mempertahankan dan mencegah individu dari situasi yang tidak menyenangkan atau keputusan yang kurang tepat (Kauric-Klein, 2011). Pemberian dukungan kepada pasien mampu meningkatkan kepercayaan bahwa dirinya mampu menguasai hal melalui pengalaman yang telah dilaluinya atau yang disebut juga sebagai *personal accomplishment* (Kafil 2018). Terbentuknya sikap dipengaruhi oleh sikap orang lain, sikap juga sering dipengaruhi oleh pembicaraan orang lain, setelah pengenalan lebih dalam, dan pengetahuan yang lebih luas sikap mungkin berubah atau menetap, dan sikap itu baru berubah setelah ada

pemahaman (Susiyanti, 2016). Dalam hal ini sikap yang mempengaruhi adalah sikap suportif yang diberikan oleh peneliti terhadap penderita hipertensi.

Hasil penelitian ini sejalan dengan hasil penelitian Krisdianawati (2014) bahwa ada pengaruh pemberian edukasi suportif terhadap kepatuhan minum obat pada pasien hipertensi sebagian besar mengalami peningkatan, yaitu sebelum edukasi 40% setelah edukasi menjadi 66,7%, sedangkan responden tidak patuh sebelum edukasi 36,7% setelah edukasi 6,7%. Pemberian edukasi suportif pada penderita hipertensi akan semakin meningkatkan pengetahuan serta tumbuhnya motivasi pada diri pasien untuk patuh minum obat. Hasil penelitian ini sejalan dengan hasil penelitian yang dilakukan Riiena (2015) bahwa ada pengaruh sikap konsumsi obat setelah diberikan edukasi suportif terhadap pengetahuan konsumsi obat.

Edukasi suportif juga dianggap mampu untuk memberikan dampak positif terhadap perilaku kepatuhan. Hal ini didukung oleh Kafil (2018) yang menyatakan bahwa secara umum intervensi edukasi suportif berpengaruh positif terhadap kepatuhan pasien hemodialisa dalam melakukan pengontrolan tekanan darah. Penelitian yang dilakukan oleh Muhammadpour (2015) juga menunjukkan bahwa terdapat peningkatan pada pengetahuan, motivasi dan *skill self care* yang signifikan pada kelompok intervensi edukasi suportif.

Pengaruh edukasi menimbulkan rasa kepercayaan serta motivasi, sehingga dapat menimbulkan sikap untuk mengkonsumsi obat dalam menjaga kesehatan. Setelah dilakukan edukasi dapat memberikan rasa nyaman sehingga penderita hipertensi selalu

merasa diperhatikan karena banyaknya dukungan yang diberikan oleh peneliti dengan cara memberikan motivasi untuk selalu mengkonsumsi obat. Motivasi untuk mengkonsumsi obat secara teratur dapat membantu pencapaian kesehatan yang lebih baik. Hal ini sesuai dengan penelitian Sendra (2013) terdapat perbedaan pengaruh edukasi suportif terstruktur dan penyuluhan standar rumah sakit terhadap motivasi.

Menurut Purnamawati (2018) bahwa kesadaran akan pentingnya pengobatan tidak hanya dipengaruhi dengan edukasi tetapi keinginan untuk melakukan pengobatan dengan teratur sehingga pasien yang disiplin dalam minum obat dan teratur dalam kontrol rawat jalan berpengaruh dalam peningkatan kualitas hidup secara bertahap, tetapi tidak berpengaruh dalam peningkatan kelangsungan hidup jangka panjang oleh karena itu *guiding* dan *supporting* dalam edukasi suportif diperlukan untuk meningkatkan kedisiplinan minum obat.

SIMPULAN

Berdasarkan hasil penelitian yang dilakukan di Dusun Gowok Depok III Sleman Yogyakarta tahun 2018 tentang “Pengaruh Edukasi Suportif Terhadap Kepatuhan Pengobatan Penderita Hipertensi Usia Produktif di Dusun Gowok Depok III Sleman Yogyakarta” dapat disimpulkan sebagai berikut :

1. Kepatuhan pengobatan penderita hipertensi pada usia produktif di Dusun Gowok Depok III Sleman Yogyakarta sebelum diberikan edukasi suportif memiliki tingkat kepatuhan sedang dan rendah masing-masing 5 responden (50%).

2. Kepatuhan pengobatan penderita hipertensi pada usia produktif di Dusun Gowok Depok III Sleman Yogyakarta setelah diberikan edukasi suportif menunjukkan tingkat kepatuhan sedang 4 responden (40%).
3. Perbedaan kepatuhan pengobatan penderita hipertensi usia produktif di Dusun Gowok Depok III Sleman Yogyakarta sebelum dan sesudah diberikan edukasi suportif terdapat *Mean Rank* = 4.50.
4. Terdapat pengaruh kepatuhan pengobatan pada penderita hipertensi usia produktif di Dusun Gowok Depok III Sleman Yogyakarta sebelum dan sesudah diberikan edukasi suportif dengan *p value* 0.009 (<0,05).

SARAN

Berdasarkan hasil penelitian yang diperoleh, maka disarankan beberapa hal sebagai berikut:

1. Bagi Responden

Responden dapat meningkatkan kesadaran terhadap kepatuhan pengobatan hipertensi, dan pentingnya motivasi diri dalam meningkatkan kepatuhan responden dalam pengobatan.

2. Bagi Kader Posbindu

Kader posbindu diharapkan penelitian ini dapat menambah pengetahuan tentang penyakit hipertensi dan perawatannya pada penderita hipertensi usia produktif sehingga mampu berperan aktif dalam membantu meningkatkan kesadaran pada penderita hipertensi pentingnya kepatuhan pengobatan.

3. Bagi Perawat

Hasil penelitian ini dapat dijadikan informasi dan masukan untuk meningkatkan intervensi yang berfokus pada *teaching*, *guiding*, dan *supporting*, yang bermanfaat

bagi perawat untuk dijadikan dasar dalam menjaga derajat kesehatan masyarakat khususnya yang memiliki masalah dengan penyakit hipertensi.

4. Bagi Puskesmas

Hasil penelitian diharapkan dapat menjadi masukan untuk perencanaan dan pengembangan program pada usia produktif dalam pelayanan kesehatan secara optimal.

5. Bagi Peneliti Selanjutnya

Peneliti selanjutnya disarankan untuk meneliti edukasi suportif dengan dukungan keluarga terhadap kepatuhan pengobatan penderita hipertensi, serta memperluas rentang usia responden sehingga hasil penelitian dapat mewakili seluruh usia yang mengalami hipertensi.

DAFTAR PUSTAKA

- Arindari, D. R. (2017). Hubungan Dukungan Keluarga Terhadap Kepatuhan Minum Obat Pada Pasien Hipertensi Di Wilayah Kerja Puskesmas Punti Kayu Palembang. *Naskah Publikasi. Palembang: STIK Khadijah.*
- Cho, Su-Jin., Jinhyun, Kim. (2014), Factors Associated With Nonadherence to Antihypertensive Medication, *Vol 16, Hal 461-467.*
- Hermawan, Fajar, Anita, & Cadra, D. (2014). Hubungan Tihnkat Stress dengan Tekanan Darah pada Lansia Hipertensi di Gamping Sleman Yogyakarta. *Naskah Publikasi STIKES A'isyiyah Yogyakarta .*
- Imran, A. (2017). *Hubungan Dukungan Keluarga Dengan Kepatuhan Pengendalian Hipertensi Pada Lansia Di Puskesmas Pandak 1 Bantul.* Skripsi Tidak Dipublikasikan. Yogyakarta: Universitas Jenderal Achmad Yani.
- Kafil, R. F., Ropi, H., & Rahayu, U. (2018). Pengaruh Intervensi Edukasi Suportif Terhadap Kepatuhan Dalam Pengontrolan Tekanan Darah Pasien Hemodialisis DI RSUP Dr. Hasan Sadikin Bandung. *Keperawatan Respati Yogyakarta , e-ISSN: 2541-2728.*
- Kementrian Kesehatan RI. (2017). *Profil Penyakit Tidak Menular Tahun 2016.* Jakarta: Kementrian Kesehatan RI.
- Kauric-Klein, Z. (2011). Improving blood pressure control in ESRD through a supportive educative nursing intervention. *United States: UMI Dissertation Publishing.*
- Krisdianawati, D., Azza, A., & Eka, Z. (2014). Pengaruh Pemberian Edukasi Terhadap Kepatuhan Minum Obat Pada Pasien Hipertensi Di Poli Klinik Pentakit Dalam Rsd.Balung Jember. *Fakultas Ilmu Kesehatan UNMUH*
- Mbakurawang, I. N. (2014). Kepatuhan Minum Obat Pada Penderita Hipertensi Yang Berobat Ke Balai Pengobatan Yayasan Pelayanan Kasih A Dan A Rahmat Waingapu.
- Muhammadpour, A. (2015). The Effect of A Supportive Education Developed Based on The Orem's Self Care Ability of Patients With Myocardial Infarction: A Randomised

- Controlled Trial. *Jurnal of Clinical Nursing*, hal 1-7.
- Nadesul, H. (2014). *Mencegah Serangan Jantung, Stroke dan Gagal Ginjal*. Jakarta: Buku Kompas.
- Niven, N. (2013). *Psikologi Kesehatan*. Jakarta: EGC.
- Sendra, E. (2013). Perbedaan Pengaruh Edukasi suportif Terstruktur dan Penyuluhan Standar Rumah Sakit Terhadap Motivasi Ibu Ditinjau dari Paritis. *Naskah Publikasi Universitas Sebelas Maret*.
- Sulistyarini, T., & Hapsari, M. F. (2015). Delapan Faktor Penting Yang Mempengaruhi Motivasi Kepatuhan Minum Obat Pasien Hipertensi. *Jurnal STIKES*, 8(1), 11-22.
- Susanto, Y. (2015). Hubungan Dukungan Keluarga Dengan Kepatuhan Minum Obat Pasien Hipertensi Lansia Di Wilayah Kerja Puskesmas Sungai Cuka Kabupaten Tanah Laut. *Jurnal Ilmiah manuntung*, 1(1), 62-67.
- Susilo, Y., Wulandari, A. (2011). *Cara Jitu Mengatasi Hipertensi*. Yogyakarta: Penerbit Andi.
- Susiyanti, E. (2016). Pengaruh edukasi suportif terstruktur terhadap pemilihan kontrasepsi pada ibu menyusui 0-6 bulan. *Jurnal Keperawatan dan Kebidanan*, hal.156-174.
- Tjekyan, R. S. (2014). Angka Kejadian Dan Faktor Risiko Hipertensi Di Kota Palembang. *MKS*(1), 1-14.
- Purnamawati, D. A., Arofiati, F., & Relawati, A. (2018). Pengaruh Supportive System Terhadap Kalitas Hidup pada Pasien Gagal Jantung. *jurnal kedokteran dan Kesehatan*, vol 18 No 2 Hal 41-44.
- Puspita, E. (2016). *Faktor-Faktor Yang Berhubungan dengan Kepatuhan Penderita Hipertensi Dalam Menjalani Pengobatan*. Skripsi Tidak Dipublikasikan. Semarang: Universitas Negeri Semarang.
- Puspita, E. (2017). Peran Keluarga dan Petugas Kesehatan Dalam Kepatuhan Pengobatan Penderita Hipertensi di Puskesmas Gunungpati Kabupaten Semarang. *Jurnal Kesehatan Masyarakat Indonesia*, 26.
- Wahyudi, C. T., Ratnawati, D., & Made, S. A. (2017). Pengaruh Demografi, sikososial dan Lama Menderita Hipertensi Primer Terhadap Kepatuhan. *Jurnal JKFT Universitas Muhammadiyah Tanggerang vol.02 Hal 14-28*.
- WHO. (2013). *A Global Brief on Hypertension*. http://apps.who.int/iris/bitstream/10665/79059/1/WHO_DCO_WHD_2013.2_eng.pdf?ua=1. diakses pada tanggal 5 april 2018.